

TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PENGGUNAAN TABIR SURYA PADA SISWA DI SMA NEGERI KECAMATAN CEPU

LEVEL OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND PRACTICE REGARDING SUNSCREEN USE AMONG STUDENTS AT SMA NEGERI IN CEPU DISTRICT

Anggit Nabila Dwi Cahyani¹, Lilla Prapdhani Agni Hajma^{1*}

¹Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*E-mail correspondence : lilla.prapdhani@ums.ac.id

Dikirim: 29 Maret 2025; Disetujui: 09 Mei 2025; Diterbitkan: 31 Mei 2025

Abstrak

Paparan sinar UV di Indonesia sebagai negara khatulistiwa dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan pada kulit seperti *sunburn* hingga kanker kulit. Remaja merupakan usia yang paling beresiko tinggi (>70%) mengalami *sunburn* apabila proteksi yang digunakan seperti baju lengan panjang, topi, kacamata, penggunaan tabir surya tidak diaplikasikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap dan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan tabir surya pada siswa di SMA Negeri Kecamatan Cepu. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu dan responden yang pernah atau saat ini menggunakan tabir surya. Sementara itu, kriteria eksklusinya adalah siswa di SMA Negeri Kecamatan Cepu yang menggunakan tabir surya karena indikasi medis dan siswa yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan 327 siswa di SMA Negeri Kecamatan Cepu memiliki tingkat pengetahuan baik 55%, sikap kategori cukup 72,6%, dan perilaku kategori baik 50,8%. Pada uji normalitas digunakan *kolmogorov smirnov* didapatkan nilai 0,000. Analisis data penelitian dilanjutkan menggunakan uji *spearman rank* karena data tidak terdistribusi normal. Tingkat pengetahuan menunjukkan terdapat korelasi terhadap sikap 0,257 dengan *p-value* < 0,05 dan perilaku sebesar 0,436 dengan *p-value* < 0,05.

Kata Kunci: Tabir Surya, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

Abstract

Long-term exposure to UV rays in Indonesia, as an equatorial country, can cause skin damage such as *sunburn* and skin cancer. Teenagers are the most at risk age group (>70%) of *sunburn* if protection measures such as long sleeves, hats, glasses, and the use of sunscreen are not appropriately applied. This study aims to evaluate the relationship between the level of knowledge about attitudes and the behaviour of sunscreen use among students at SMA Negeri Cepu District. This research design uses *cross sectional* and *sampling using purposive sampling*. This study has inclusion criteria: students in Cepu District State High School and respondents who have used or are currently using sunscreen. Meanwhile, the exclusion criteria are students in Cepu District State High School who use sunscreen due to medical indications and students who are not willing to participate in this study. The questionnaire was the instrument used in this study. The

results showed that 327 students in SMA Negeri Cepu District had a good level of knowledge of 55%, an attitude category of 72.6%, and a good behaviour category of 50.8%. The normality test used Kolmogorov-Smirnov obtained a value of 0.000. Research data analysis continued using the Spearman rank test because the data was not normally distributed. The level of knowledge showed a correlation with attitude of 0.257 with a p-value <0.05 and behaviour of 0.436 with a p-value <0.05.

Keywords: Sunscreen, Knowledge, Attitudes, Behaviour

PENDAHULUAN

Indonesia berada di garis khatulistiwa dengan paparan sinar matahari sepanjang tahun. Sinar ultraviolet (UV) yaitu sinar yang memiliki panjang gelombang antara 100 sampai 400 nanometer (BMKG, 2024). Resiko terkena kanker kulit dapat meningkat dengan paparan radiasi Sinar Ultraviolet (UV). Terdapat sekitar 6.170 kasus kanker kulit non-melanoma dan 1.392 kasus kanker kulit melanoma pada tahun 2018. Paparan UV yang didapatkan selama masa anak-anak dan remaja secara signifikan meningkatkan kemungkinan kanker kulit di masa dewasa, hal ini dikarenakan anak-anak dan remaja lebih banyak melakukan aktivitas diluar ruangan daripada orang dewasa. Oleh karena itu, perlindungan kulit di kalangan remaja adalah cara paling efektif untuk mencegah kasus baru kanker kulit melanoma dan non-melanoma (Skiljevic and Sreckovic, 2019; Rus *et al.*, 2020; Strome *et al.*, 2021).

Menurut BMKG (2024), sinar UV dibagi menjadi 3 macam yaitu sinar UV dengan panjang gelombang 315 - 400 nanometer adalah UV A, panjang gelombang 280 - 325 nanometer adalah UV B, dan panjang gelombang 100 - 280 nanometer adalah UV C. Paparan UV B dapat menyebabkan kemerahan pada kulit dalam 2 hingga 3 jam setelah terpapar sinar matahari, dan paparan sinar ultraviolet tinggi dapat menyebabkan kulit gelap dalam 1 jam. Penggunaan tabir surya secara teratur dapat menurunkan resiko paparan sinar matahari (Adzhani *et al.*, 2022; Hujjah & Siahaan, 2022).

Menurut BPOM (2020), tabir surya merupakan kosmetik yang dapat membentengi kulit dari paparan sinar ultraviolet melalui mekanisme menghamburkan, menyerap, dan memantulkan sinar matahari. Selain itu, tabir surya juga termasuk dalam produk farmasi. Tabir surya digunakan setiap hari dengan jumlah yang cukup baik di dalam ruangan yang banyak cahaya maupun di bawah sinar matahari langsung. Apoteker berperan dalam pencegahan primer. Apoteker mempunyai peran untuk memberikan edukasi tentang radiasi UV, mendorong untuk mengurangi paparan sinar matahari, dan membantu dalam pemilihan serta penggunaan produk tabir surya yang tepat. Pengetahuan individu juga diperlukan dalam pemakaian tabir surya. Pendidikan menjadi salah satu komponen yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengetahuan. Tingginya pengetahuan seseorang tentang tabir surya, dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk menggunakannya (Avianka *et al.*, 2022; Sander *et al.*, 2020; Maghfiroh, 2020).

Pada penelitian RCT yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa penggunaan tabir surya secara rutin selama hampir 4,5 tahun dapat menurunkan resiko invasif melanoma secara signifikan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa dalam waktu 4,5 tahun penggunaan rutin tabir surya dapat mengurangi penuaan kulit, aktinik keratosis (cikal bakal karsinoma sel squamosa) yang disebabkan oleh karena paparan sinar UV. Sebuah penelitian

prospektif terhadap 120 pasien menunjukkan bahwa penggunaan tabir surya dengan faktor perlindungan matahari (SPF) 50 selama 24 bulan mengurangi perkembangan keratosis aktinik, karsinoma sel skuamosa dan, pada tingkat lebih rendah, karsinoma sel basal (Sander *et al.*, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa, sebanyak 68,75% responden memiliki pengetahuan kurang baik, 50,79% responden memiliki sikap cukup, dan 69,8% responden memiliki perilaku kurang baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait penggunaan tabir surya, sebagian besar berada dalam tingkat cukup sampai kurang baik (> 50%), sehingga perlu dilakukan evaluasi dan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden kurang memahami tentang tabir surya dan apa itu SPF (*Sun Photochemistry Factor*) (Hujjah & Siahaan, 2022; Wadoe *et al.*, 2020).

Kecamatan Cepu berada di Kabupaten Blora Jawa Tengah yang terletak di wilayah pegunungan kendeng atau kapur, sehingga sinar UV yang diterima akan semakin besar (Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Blora, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap penggunaan tabir surya di SMA Negeri Kecamatan Cepu dengan harapan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai pentingnya penggunaan tabir surya. Pada penelitian ini diharapkan apoteker dapat meningkatkan edukasi mengenai tabir surya, sehingga bahaya atau dampak dari ketidakpahaman siswa mengenai tabir surya dan apa itu SPF (*Sun Photochemistry Factor*) pada masa yang akan datang dapat diminimalisir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat survei *observasional analytic* dengan metode *cross-sectional*. Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dalam empat bagian. Kuesioner pertama berisi informasi demografis, yang kedua berisi pengetahuan, yang ketiga berisi sikap, dan yang keempat berisi perilaku yang terkait dengan tabir surya. Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi telah menyetujui penelitian ini dengan nomor 1.527/VIII/HREC/2023.

Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu tentang tabir surya. Sikap dan perilaku siswa terhadap penggunaan tabir surya adalah variabel terikat.

Definisi Operasional

1. Pengetahuan merupakan kemampuan responden memahami dan mengetahui tentang penggunaan tabir surya yang baik. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner.
2. Sikap pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner. Sikap responden dikategorikan menjadi tiga yaitu baik nilai $\geq 76 - 100\%$, kategori cukup apabila nilai $56 - 75\%$, dan kategori kurang apabila nilai $\leq 55\%$.
3. Perilaku merupakan tindakan yang dilakukan seseorang terhadap penggunaan tabir surya. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner. Perilaku

responden dikategorikan menjadi 3 yaitu, kategori baik apabila nilai $\geq 76 - 100\%$, kategori cukup apabila nilai $56 - 75\%$, dan kategori kurang apabila nilai $\leq 55\%$ (Arikunto, 2010).

Alat dan Bahan

Instrumen penelitian adalah kuesioner yang dibuat menggunakan formulir *Google Forms*. Penelitian ini mengadaptasi kuesioner yang dikumpulkan dari sejumlah penelitian sebelumnya (Hujjah & Siahaan, 2022; Maghfiroh, 2020; Pramesti, 2019). Data didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh responden.

Populasi dan Sampel

Kecamatan Cepu memiliki 2 SMA Negeri dan 12 SMA sederajat. SMA Swasta tidak dimasukkan dalam penelitian ini dikarenakan untuk menurunkan bias. Pada SMA Swasta di Kecamatan Cepu program dan jadwal pembelajaran yang diberikan berbeda dengan SMA Negeri. SMA Swasta di Kecamatan Cepu mayoritas adalah bersifat kejurusan seperti berfokus pada mesin, keguruan, maupun keagamaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang tabir surya yang berbeda dengan SMA Negeri. Penelitian ini hanya menggunakan data siswa SMA Negeri di Kecamatan Cepu sebagai kriteria inklusi, sehingga hanya mengambil sampel di SMA Negeri 1 Cepu dan SMA Negeri 2 Cepu. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu yang menggunakan tabir surya karena alasan medis dan juga tidak bersedia menjadi responden. Saat ini penelitian difokuskan pada SMA Negeri, untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih luas untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang tabir surya pada SMA Swasta. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 1778 responden, dengan jumlah minimum sampelnya sebanyak 327 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus *slovin*.

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan realibilitas penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden. Hasil uji validitas terkait pernyataan mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku menunjukkan nilai *r*-tabel sebesar 0,361. Uji realibilitas untuk kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku menunjukkan hasil secara berurutan sebesar 0,692, 0,711 dan 0,739. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan reliabel.

Analisis Data

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50. Dikatakan normal jika nilai *p* lebih dari 0,05 dan tidak normal jika nilai *p* kurang dari 0,05. Uji *rank spearman* digunakan pada penelitian ini karena data tidak terdistribusi secara normal. Uji tersebut digunakan untuk mengukur hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku penggunaan tabir surya pada siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data demografi responden sangat penting karena dapat memberikan gambaran latar belakang dan distribusi tingkat sosial masyarakat di SMA Negeri Kecamatan Cepu. Informasi

ini dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku menggunakan tabir surya. Sebanyak 398 orang yang mengikuti penelitian memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasilnya menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik demografi yang dapat dirujuk pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden Siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu

Karakteristik	Variabel	Jumlah	Persentase (100%) n=398
Jenis Kelamin	Laki-laki	115	28,9
	Perempuan	283	71,1
	14	7	1,8
Usia (Tahun)	15	120	30,2
	16	128	32,2
	17	131	32,9
	18	12	3,0
Tempat mendapatkan tabir surya*	Apotek	43	10,8
	Warung	21	5,3
	Swalayan	108	27,1
	Toko kosmetik	258	64,8
	Online	224	56,3
	Diberi keluarga atau teman	6	1,5
	Klinik kecantikan	1	0,3
Informasi terkait tabir surya pernah diperoleh dari*	Sosial media	328	82,4
	Teman	184	46,2
	Keluarga	113	28,4
	Leaflet	10	2,5
	Diri sendiri	53	13,3
Menggunakan tabir surya karena dorongan dari**	Influencer	93	23,4
	Keluarga	88	22,1
	Orang Tua	4	1,0
	Saudara	34	8,5
	Teman	126	31,7

*Responden dapat memilih jawaban lebih dari 1

**Responden hanya boleh memilih satu jawaban

Pada penelitian ini, dari 398 data peserta, 71,1% (perempuan) dan 28,9% (laki-laki). Jumlah perempuan di SMA Negeri Kecamatan Cepu lebih banyak daripada jumlah laki-laki, yaitu 1.077 perempuan dan 701 laki-laki. Perempuan lebih memperhatikan perawatan kulit dibandingkan laki-laki. Pada laki-laki lebih sedikit yang menggunakan tabir surya daripada perempuan karena mereka percaya bahwa tabir surya "bukan hal yang maskulin bagi mereka". Tabel 1 menunjukkan bahwa 32,9% orang di usia 17 tahun menggunakan tabir surya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa, remaja pada rentang usia 15 – 20 tahun yang sedang dalam masa pubertas memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memperhatikan kesehatan kulitnya. Sebagian besar siswa SMK Kesehatan Yannis Husada Bangkalan yang menggunakan tabir surya berada pada usia 17 tahun (36,5%) (Rodríguez *et al.*, 2016; Abroms *et al.*, 2003; Hujjah & Siahaan, 2022).

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 64,8% responden membeli tabir surya di toko kosmetik. Kebanyakan responden membeli tabir surya di minimarket atau supermarket,

meskipun semua pilihan pernyataan ini adalah tempat yang tepat untuk membeli tabir surya. Informasi tentang tabir surya paling sering didapatkan responden dari sosial media (82,4%). (Abroms *et al.*, 2003; Hujjah & Siahaan, 2022).

Sebagian besar responden menggunakan tabir surya karena dorongan dari teman (31,7%), sedangkan responden yang menggunakan tabir surya karena mendapatkan dorongan dari orang tua hanya 1%. Teman lebih memberikan pengaruh daripada orang tua dalam menggunakan tabir surya, karena teman menghabiskan lebih banyak waktu bersama di luar ruangan dibandingkan dengan orang tua. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki lebih banyak komunikasi dengan sesama dan mengakses informasi dari internet (Abroms *et al.*, 2003).

Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Tabir Surya

Berdasarkan tabel 2, dari 398 sampel penelitian terdapat 55% responden sudah memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian sebelumnya didapatkan hasil 36,21%, 77,15%, dan 87% responden memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan tabir surya. Namun terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 47% dan 47,6% responden memiliki pengetahuan kurang tentang penggunaan tabir surya. Ini dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi mengenai tabir surya (Darungan *et al.*, 2023; Prasetia, 2021; Pramesti, 2019).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Tabir Surya Pada Siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	219	55.0
Cukup	139	34.9
Kurang	40	10.1

Berdasarkan tabel 3 berikut ini, menunjukkan distribusi jawaban tingkat pengetahuan pada responden. Pernyataan tentang domain pemahaman tabir surya dan waktu yang aman untuk terpapar sinar matahari termasuk dua item pernyataan dengan hasil jawaban responden yang lebih banyak salah.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Tabir Surya Pada Siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu

Domain	Pertanyaan Tingkat Pengetahuan	Benar	Salah	Persentase Benar (%)
Pemahaman tentang sinar ultraviolet (UV)	Paparan sinar UV yang terlalu banyak akan memberikan dampak menguntungkan bagi kulit manusia	328	70	82,4
	Dampak jangka panjang dari pajanan sinar UV adalah dapat menyebabkan kanker kulit	352	46	88,4
Pemahaman tentang tabir surya	Tabir surya adalah produk kosmetik yang melindungi kulit dari sinar matahari	396	2	99,5
	Tabir surya hanya berbentuk lotion saja	377	21	94,7
	Tabir surya boleh digunakan oleh bayi mulai dari umur 6 bulan	191	207	48

Domain	Pertanyaan Tingkat Pengetahuan	Benar	Salah	Persentase Benar (%)
Manfaat tabir surya	Tabir surya dapat melindungi kulit dari sinar matahari dengan cara memantulkan sinar matahari	301	97	75,6
	Tabir surya dapat mengurangi resiko kanker kulit, mencegah kulit terbakar, dan penuaan dini	385	13	96,7
Waktu aman terpapar matahari	Tabir surya yang telah dioleskan disarankan untuk didiamkan sampai kering kurang lebih 5 menit sebelum terkena paparan sinar matahari	59	339	14,8
	Waktu yang aman untuk terpapar sinar matahari adalah pada pukul 10.00 – 16.00	255	143	64,1
Daya tabir (SPF)	Penggunaan tabir surya minimal berlabel SPF 50	285	113	71,6
	Penggunaan tabir surya berlabel SPF 30 artinya mampu menyaring sekitar 97% sinar matahari	223	175	56
	Penggunaan tabir surya wajib diulang kembali setiap 2 jam	239	159	60,1
Cara penggunaan tabir surya	Penggunaan tabir surya wajib diulang kembali setelah berkeringat, berenang, olahraga atau aktivitas lain yang menyebabkan efektivitas kerja tabir surya menurun	360	38	90,5

Sebagian besar responden masih kurang memahami bahwa laki-laki, perempuan, dan anak-anak lebih dari enam bulan diharuskan mengaplikasikan tabir surya setiap hari, baik di dalam ruangan yang banyak cahaya maupun di bawah sinar matahari langsung. Karena kulit bayi cenderung tipis, sangat sensitif, dan mudah terbakar, sehingga paparan sinar UV yang relatif lama dapat meningkatkan resiko terkena kanker kulit. Mereka juga tidak paham jika tabir surya yang sudah diaplikasikan ke badan seharusnya ditunggu sampai kering dalam jumlah yang cukup (minimal 1 sendok teh untuk wajah dan minimal 6 sendok teh untuk seluruh badan) selama lima belas hingga tiga puluh menit sebelum berada dibawah paparan sinar matahari. Pada penelitian sebelumnya, responden memahami penggunaan tabir surya dengan baik, mungkin karena mereka tahu bahwa sinar ultraviolet dapat membahayakan kesehatan kulit. Namun, belum dapat dipastikan apakah responden sudah mengetahui cara menggunakannya dengan benar atau tidak, sehingga perlindungan tabir surya menjadi tidak efektif untuk menjaga kesehatan kulit (Maghfiroh, 2020; Seidenari *et al.*, 2000; BPOM, 2020; Novitasari *et al.*, 2020; Darungan *et al.*, 2023).

Sikap Responden Terhadap Penggunaan Tabir Surya

Tabir surya merupakan zat yang mengandung bahan pelindung kulit terhadap sinar matahari sehingga sinar UV tidak dapat memasuki kulit (mencegah gangguan kulit karena radiasi sinar). Tabir surya dapat melindungi kulit dengan cara menyebarkan sinar matahari atau menyerap energi radiasi matahari yang mengenai kulit, sehingga energi radiasi tersebut tidak langsung mengenai kulit. Sikap responden terhadap penggunaan tabir surya, dapat dirujuk pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Sikap Responden Terhadap Penggunaan Tabir Surya Pada Siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu

Tingkat Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat positif	20	5%
Positif	331	83%
Negatif	47	12%
Sangat Negatif	0	0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa, sikap responden terhadap penggunaan tabir surya pada kategori sikap sangat positif (5%), sikap positif 83%, dan sikap negatif 12%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa 35% responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan tabir surya. Pengetahuan mempengaruhi sikap, semakin baik pengetahuan maka semakin positif juga sikap yang dimilikinya. Adanya informasi baru tentang sesuatu membentuk landasan kognitif baru yang membentuk sikap tentang hal tersebut. Jika informasi memiliki pesan-pesan sugestif yang kuat, akan memberi dasar afektif untuk mempersepsi dan menilai sesuatu sehingga membentuk sikap tertentu. Untuk dapat membentuk sikap, pengalaman pribadi harus memberi kesan yang kuat. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya media massa. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, media massa termasuk sosial media memiliki kekuatan besar untuk membentuk pendapat dan keyakinan orang (Prasetya, 2021; Haris *et al.*, 2023; Maghfiroh, 2020).

Perilaku Responden Terhadap Penggunaan Tabir Surya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mayoritas responden mempunyai perilaku baik yaitu sebesar 50,8%. Perilaku responden terhadap penggunaan tabir surya dapat dirujuk pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Perilaku Responden Terhadap Penggunaan Tabir Surya Pada Siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu

Tingkat Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	202	50.8
Cukup	118	29.6
Kurang	78	19.6

Penelitian sebelumnya didapatkan hasil sebanyak 77,13%, responden memiliki perilaku baik terhadap cara pemakaian tabir surya. Perilaku responden terhadap cara penggunaan tabir surya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik. Namun terdapat penelitian sebesar 39,7% responden memiliki perilaku cukup dan 92,3% responden memiliki perilaku kurang terhadap pemakaian tabir surya. Ini dapat disebabkan karena responden sudah mengetahui dampak negatif sinar UV tetapi responden masih belum banyak mengetahui cara pemakaian tabir surya yang tepat dan baik sehingga proteksinya tidak maksimal (Prasetya, 2021; Novitasari *et al.*, 2020; Payung *et al.*, 2022; Wadoe *et al.*, 2020; Maghfiroh, 2020).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Tabir Surya Pada Siswa di SMA Negeri Kecamatan Cepu

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan tabir surya. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* dan didapatkan hasil sebesar 0,000. Selanjutnya dilanjutkan uji menggunakan *korelasi Rank Spearman*, karena data tidak terdistribusi normal. Pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada nilai *r* hitung dan perbandingan nilai signifikansi. Analisis hubungan tersebut dapat dirujuk pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu

Hasil Pengujian	r hitung	Signifikansi
Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap	0,257	0,000
Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku	0,436	0,000

Hasil penelitian tingkat pengetahuan terhadap sikap menunjukkan bahwa nilai *r* hitung sebesar 0,257 adalah nilai yang positif, cukup kuat dan searah. Nilai signifikansi (*p-value*) pada penelitian tersebut didapatkan sebesar 0,000. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap penggunaan tabir surya. Untuk tingkat pengetahuan tentang perilaku penggunaan tabir surya, diperoleh nilai *r* hitung 0,436. Hasil tersebut merupakan nilai yang positif, cukup kuat dan searah. Nilai signifikansi (*p-value*) pada penelitian tersebut didapatkan sebesar 0,000. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan tabir surya.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan pengetahuan terhadap perilaku tentang penggunaan tabir surya. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku terhadap penggunaan tabir surya pada siswa di SMA Negeri Kecamatan Cepu memiliki hubungan yang signifikan dan korelasi yang cukup kuat dan searah. Berdasarkan hal tersebut, semakin tinggi pengetahuan, maka semakin baik pula sikap dan perilaku seseorang dalam menggunakan tabir surya (Febrianti, 2023; Novitasari *et al.*, 2020). Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, riwayat waktu responden dalam menggunakan tabir surya tidak dibatasi, hal tersebut dapat menjadi bias dalam penelitian ini karena berhubungan dengan keterbatasan ingatan manusia.

KESIMPULAN

Gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu terhadap penggunaan tabir surya yaitu 55% (baik). Sementara itu, gambaran sikap siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu terhadap penggunaan tabir surya yaitu 72,6% (cukup). Gambaran perilaku siswa SMA Negeri Kecamatan Cepu terhadap penggunaan tabir surya yaitu 50,8% (baik). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap dan perilaku terhadap penggunaan tabir surya pada siswa di SMA Negeri Kecamatan Cepu memiliki hubungan yang signifikan dan korelasi yang cukup kuat dan searah. Berdasarkan hal tersebut, semakin tinggi pengetahuan, maka semakin tinggi pula sikap dan perilaku dalam menggunakan tabir surya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroms, L., Jorgensen, C. M., Southwell, B. G., Geller, A. C., & Emmons, K. M. (2003). Gender differences in young adults' beliefs about sunscreen use. *Health Education & Behavior*, 30(1), 29-43. <https://doi.org/10.1177/1090198102239257>.
- Adzhani, A., Darusman, F., & Aryani, R. (2022). Kajian efek radiasi ultraviolet terhadap kulit. In *Bandung Conference Series: Pharmacy* (Vol. 2, No. 2, pp. 106-112). <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i2.3551>.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rhineka Cipta, Jakarta.
- Avianka, V., Mardhiani, Y. D., & Santoso, R. (2022). Studi pustaka peningkatan nilai spf (sun protection factor) pada tabir surya dengan penambahan bahan alam: review: additional natural materials to enhance spf (sun protection factor) value of sunscreen product. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(1), 79-88. <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id>.
- BMKG. (2024). Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Terdapat di: <https://www.bmkg.go.id/kualitas-udara/indeks-uv.bmkg>.
- BPOM. (2020). *Peraturan BPOM Nomor 30 Tahun 2020 tentang Persyaratan Teknis Penandaan Kosmetika*. BPOM.
- Darungan, T. S., Nasution, H. T., & Azizah, N. (2023). Pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa FK UISU angkatan 2019 terhadap penggunaan tabir surya. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 149-153. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.490>.
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Blora. (2023). Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Blora, Terdapat di: <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/profil/index/164>.
- Haris Fadzilah, H. N. B., Yea, L. H., Hewage, M. T. J. D., Azme, F. S. M., Soe, H. H. K., Moe, S., & Htay, M. N. N. (2023). Knowledge of sunscreen usage and skin cancer among malaysian medical students—a cross sectional study. *medRxiv*, 2023-01. <https://doi.org/10.1101/2023.01.28.23285149>
- Febrianti, W. I. (2022). Analisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat tentang kehalalan sediaan sunscreen yang mengandung oxybenzone di kecamatan rancasari. *Journal of Science, Technology and Entrepreneur*, 4(1), 1-9. <http://www.ejournal.umbandung.ac.id/index.php/jste>
- Hujjah, S., & Siahaan, S. (2022). Pengetahuan sikap dan perilaku anak remaja usia 15-18 tahun terhadap penggunaan sunscreen di smk kesehatan yannas husada bangkalan. *Jurnal Health Sains*, 3(1), 117-128. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i1.404>.
- Maghfiroh K. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat di desa lebaksiu terhadap penggunaan sunscreen, *Karya tulis ilmiah*, Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Novitasari, T., Prajitno, S., & Indramaya, D. M. (2020). Behavior of sunscreen usage among medical students. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*, 32(174), 10-20473. <https://doi.org/10.20473/bikk.V32.3.2020.174-181>.
- Payung, C. L., Toruan, V. M. L., & Hasanah, N. (2022). Pengetahuan dan perilaku penggunaan tabir surya pada mahasiswa universitas mulawarman. *Jurnal Verdure*, 4(1), 41-49. <http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/39610>.

- Pramesti R.A. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas kedokteran universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta angkatan 2016 terhadap penggunaan tabir surya, *Skripsi*, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prasetia W.E. (2021). Tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa farmasi universitas ngudi waluyo, *Disertasi*, Universitas Ngudi Waluyo.
- Rodríguez-Gambetta, P., Moscoso-Porras, M. G., & Taype-Rondan, A. (2016). Factors associated with regular sunscreen use by medical students of a peruvian university. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 57(3), E172. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC5139613/>.
- Rus, M. S., Serrate, J. I., Gracia, E. F., Melero, P. T., Diéguez, J. G., & Gilaberte, Y. (2020). Effectiveness of the solzano program on sun protection habits, knowledge, and attitudes among university students. *Actas Dermo-Sifiliográficas*, 111(5), 381-389. <https://doi.org/10.1016/j.adengl.2019.08.002>.
- Sander, M., Sander, M., Burbidge, T., & Beecker, J. (2020). The efficacy and safety of sunscreen use for the prevention of skin cancer. *Cmaj*, 192(50), E1802-E1808. <https://doi.org/10.1503/cmaj.201085>.
- Seidenari, S., Giusti, G., Bertoni, L., Magnoni, C., & Pellacani, G. (2000). Thickness and echogenicity of the skin in children as assessed by 20-MHz ultrasound. *Dermatology*, 201(3), 218-222. <https://doi.org/10.1159/000018491>.
- Skiljevic, D., & Sreckovic, L. (2019). Ultraviolet radiation exposure among belgrade high school students: analysis of knowledge, attitudes and behaviour. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 33, 63-75. <https://doi.org/10.1111/jdv.15312>.
- Strome, A., Herbert, K., Walsh, K., Lamberg, O., Waselewski, M. E., & Chang, T. (2021). Assessment of sun protection knowledge and behaviors of us youth. *JAMA Network Open*, 4(11), e2134550-e2134550. [10.1001/jamanetworkopen.2021.34550](https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.34550).
- Wadoe, M., Syifaudin, D. S., Alfianna, W., Aifa, F. F., Narlika, D. P., Savitri, R. A., & Sulistyarini, A. (2019). Penggunaan Dan Pengetahuan Sunscreen Pada Mahasiswa Unair. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21821>.